

SKRIPSI

**ANALISIS SPRADLEY MOTIVASI, PEROLEHAN
MANFAAT, DAN TANTANGAN DARI PENERAPAN
BANGUNAN HIJAU DI INDONESIA**



**NAMA : AULIA AZZAHRA
NPM : 6101901201**

**PEMBIMBING: Dr. Ing.-habil. Ir. Andreas Wibowo
KO-PEMBIMBING: Dr. Eng. Mia Wimala**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 11370/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/X/2021)
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

SKRIPSI

**ANALISIS SPRADLEY MOTIVASI, PEROLEHAN
MANFAAT, DAN TANTANGAN DARI PENERAPAN
BANGUNAN HIJAU DI INDONESIA**



**NAMA : AULIA AZZAHRA
NPM : 6101901201**

BANDUNG, 8 AGUSTUS 2023

PEMBIMBING:

Dr. Ing.-habil. Ir. Andreas Wibowo

KO-PEMBIMBING:

Dr. Eng. Mia Wimala

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 11370/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/X/2021)
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

SKRIPSI

**ANALISIS SPRADLEY MOTIVASI, PEROLEHAN
MANFAAT, DAN TANTANGAN DARI PENERAPAN
BANGUNAN HIJAU DI INDONESIA**



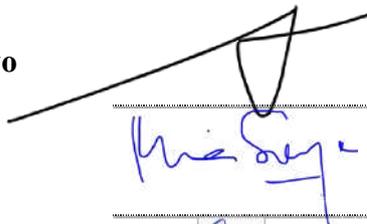
**NAMA : AULIA AZZAHRA
NPM : 6101901201**

PEMBIMBING: Dr. Ing.-habil. Ir. Andreas Wibowo

**KO-
PEMBIMBING: Dr. Eng. Mia Wimala**

PENGUJI 1: Felix Hidayat, S.T., M.T.

PENGUJI 2: Theresia Herni S.T., Ir., M.T.





**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 11370/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/X/2021)
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AULIA AZZAHRA
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 05 Maret 2001
NPM : 6101901201
Judul skripsi : **ANALISIS SPRADLEY MOTIVASI,
PEROLEHAN MANFAAT, DAN TANTANAN
DARI PENERAPAN BANGUNAN HIJAU DI
INDONESIA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini adalah benar hasil karya tulis saya sendiri dan bebas plagiat. Adapun kutipan yang tertuang sebagian atau seluruh bagian pada karya tulis ini yang merupakan karya orang lain (buku, makalah, karya tulis, materi perkuliahan, internet, dan sumber lain) telah selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan dengan jelas telah melampirkan sumbernya. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah ini dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

(Kutipan pasal 25 ayat 2 UU no. 20 tahun 2003)

Bandung, 8 Agustus 2023



Aulia Azzahra

ANALISIS SPRADLEY MOTIVASI, PEROLEHAN MANFAAT, DAN TANTANGAN DARI PENERAPAN BANGUNAN HIJAU DI INDONESIA

**Aulia Azzahra
NPM: 6101901201**

**Pembimbing: Dr. Ing.-habil. Ir. Andreas Wibowo
Ko-Pembimbing: Dr. Eng. Ir. Mia Wimala**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 11370/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/X/2021)
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

ABSTRAK

Sektor bangunan di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap emisi CO₂ baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Laporan *Climate Transparency* pada tahun 2020, sektor bangunan di Indonesia menyumbang 4% dan 16% dari total emisi CO₂ (Climate Transparency, 2020). Angka ini meningkat pada tahun 2022 menjadi 4,6% dan 24,5% (Climate Transparency, 2022). Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dari sektor bangunan melalui berbagai kebijakan, termasuk penerapan bangunan hijau (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022). Bangunan hijau dapat secara efektif mengurangi emisi karbon melalui pengurangan konsumsi energi, integrasi sumber energi terbarukan, dan pemanfaatan material berkelanjutan. Namun, penerapan bangunan hijau di Indonesia jauh tertinggal dari dengan negara-negara terdekat. Saat ini, hanya terdapat sebanyak 68 bangunan bersertifikasi GREENSHIP di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau penerapan bangunan hijau di Indonesia, dengan mengidentifikasi faktor motivasi, manfaat yang di dapat dari penerapan bangunan hijau, dan tantangan yang dihadapi. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang didapat dari kajian literatur, dan data primer yang didapat dari hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik analisis data spradley. Sebanyak dua profesional dari sudut pandang swasta dan dua profesional dari sudut pandang pemerintah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Menganalisis 16 literatur dan wawancara dengan keempat responden, diidentifikasi bahwa motivasi yang mendorong penerapan bangunan hijau mencakup perlindungan lingkungan, mitigasi perubahan iklim, peningkatan kualitas udara dalam ruang, peningkatan peluang masa depan yang lebih baik, bentuk imperatif moral, serta identitas dan reputasi. Manfaat berikutnya mencakup peningkatan kualitas dan nilai bangunan, penghematan biaya, peluang investasi, peningkatan produktivitas, kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan, hingga peningkatan kualitas hidup. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan bangunan hijau di Indonesia antara lain ketersediaan saluran pembiayaan terbatas, permintaan pasar belum merata, terbatasnya inovasi produk dan material, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang masih memiliki keterbatasan dalam pemberian insentif.

Kata Kunci : Bangunan Hijau, Motivasi, Manfaat, Tantangan, Analisis Spradley, Wawancara Semi-Terstruktur, Indonesia

SPRADLEY ANALYSIS OF MOTIVATION, BENEFITS, AND CHALLENGES FROM IMPLEMENTING GREEN BUILDINGS IN INDONESIA

Aulia Azzahra
NPM: 6101901201

Advisor: Dr. Ing.-habil. Ir. Andreas Wibowo
Co-Advisor: Dr. Eng. Ir. Mia Wimala

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING
DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING
BACHELOR PROGRAM
(Accredited by SK BAN-PT Number: 11370/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/X/2021)
BANDUNG
AUGUST 2023

ABSTRACT

The building sector in Indonesia significantly contributes to CO₂ emissions, both directly and indirectly. According to the 2020 Climate Transparency Report, the building sector in Indonesia accounted for 4% and 16% of the total CO₂ emissions (Climate Transparency, 2020). By 2022, these figures increased to 4.6% and 24.5%, respectively (Climate Transparency, 2022). Consequently, the Indonesian government has committed to reducing carbon emissions from the building sector through various policies, including the implementation of green buildings (Ministry of Public Works and Public Housing, 2022). Green buildings play a crucial role in reducing carbon emissions. This can be achieved by lowering energy consumption, integrating renewable energy sources, and using sustainable materials. However, the adoption of green buildings in Indonesia lags significantly behind that of neighboring countries. Currently, Indonesia only has 68 GREENSHIP certified buildings. To address this issue, this research aims to review the implementation of green buildings in Indonesia. The study focuses on identifying the motivational factors, the benefits that can be obtained from implementing green buildings, and the challenges faced in doing so. Both secondary data from literature reviews and primary data from interviews were used in this research. Qualitative research methods were employed, utilizing spradley data analysis techniques. Two professionals from private sector perspectives and two professionals from government perspectives agreed to participate in this study as respondents. Analyzing 16 pieces of literature and conducting interviews with the four respondents, it was identified that motivations driving green building implementation encompass environmental protection, climate change mitigation, enhancement of indoor air quality, improved opportunities for a better future, forms of moral imperatives, as well as identity and reputation. Subsequent benefits include elevating building quality and value, cost savings, promising investment opportunities, increased productivity, heightened comfort, health, and well-being, leading to improved quality of life. Challenges faced in implementing green buildings in Indonesia include limited availability of financing channels, uneven market demand, restricted product and material innovation, and governmental regulations and policies that still possess limitations in providing incentives.

Keywords : Green Building, Motivation, Benefits, Challenges, Spradley Analysis, Semi-Structured Interview, Indonesia

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Spradley Motivasi, Perolehan Manfaat, dan Tantangan Dari Penerapan Bangunan Hijau di Indonesia” dengan baik, meskipun terdapat banyak kendala dan sempat mengalami perubahan topik.

Skripsi ini memiliki arti penting sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tahap pendidikan Sarjana Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan. Penulisan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, dorongan, doa, kritik dan masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, baik secara berwujud maupun tidak berwujud. Tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama perjalanan akademis ini:

1. Papa Erwin Loebis, Mama Emilia Setiawaty, Kakak Akbar Loebis, dan Adik Amira Loebis selaku keluarga penulis yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan baik secara materil maupun non materil selama masa studi dan penyusunan skripsi;
2. Bapak Dr. Ing.-habil. Ir. Andreas Wibowo dan Ibu Dr. Eng. Ir. Mia Wimala selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menginspirasi, membimbing, memberikan banyak masukan serta bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
3. Bapak Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T., dan Ibu Theresita Herni Setiawan, Ir., M.T. selaku dosen Manajemen Proyek Konstruksi yang telah memberikan kritik membangun dan saran untuk penulis;
4. Bapak Wahyu Sujatmiko dan Bapak Yuri Hermawan Prasetyo yang telah memfasilitasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan

memberikan izin untuk melakukan observasi terhadap gedung Grha Wiksa Praniti;

5. Bapak Yodi Danusastro selaku direktur dan konsultan bangunan hijau dari PT. Yodaya Hijau Bestari yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktu untuk melaksanakan wawancara dengan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
6. Bapak Tito Aribowo selaku direktur eksekutif dari Green Building Council Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk melaksanakan wawancara dengan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
7. Segenap dosen Program Sarjana Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan, khususnya dosen Manajemen Proyek Konstruksi yang dengan senantiasa memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan dalam mendalami ilmu teknik sipil;
8. Muhammad Ega Wirasakti atas kehadirannya dalam hidup penulis dan selalu senantiasa menghadirkan tawa, memberikan dukungan, doa, bantuan, serta menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi;
9. Atharayhan Anandito dan Deviano Sujitno, selaku teman terdekat dan teman seperjuangan penulis dalam pembelajaran perkuliahan yang telah memberikan motivasi dan semangat;
10. Aurel Janantya Hutomo, Nalisya Anabel, Aika Diandra, dan Indira Safira selaku teman penulis yang selalu menanyakan kabar dan menyamangati penulis;
11. Anthony, Barkah, Bianca, Carissa, Jihan, Lucky, Kanya, Chika, Sadrina, Elmo, Sharfina, Winsen, Yessiy, dan Zefanya selaku teman kuliah penulis yang telah mewarnai kehidupan selama masa perkuliahan;
12. Seluruh rekan-rekan teknik sipil 2019 yang selalu memberikan semangat, doa, serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa isi dari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak yang membacanya.

Bandung, 8 Agustus 2023



Aulia Azzahra



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Pembatasan Masalah.....	4
1.5. Metodologi Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB 2 STUDI LITERATUR.....	7
2.1. Bangunan Hijau	7
2.2. Prinsip Bangunan Hijau.....	8
2.3. Manfaat Bangunan Hijau	9
2.4. Regulasi dan Kebijakan Bangunan Hijau	13
2.5. Penilaian Bangunan Hijau	14
2.6. Metode Kualitatif.....	15
2.7. Teknik <i>Semi-Structured Interview</i>	16
2.8. Analisis Data Kualitatif Model <i>Spradley</i>	17
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Metode Penelitian	19

3.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.	Penyusunan Rangkaian Pertanyaan	21
3.4.	Teknik Pengolahan Data.....	26
3.4.1.	Analisis Domain	26
3.4.2.	Analisis Taksonomi	27
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1.	Identifikasi Motivasi, Manfaat, dan Tantangan Bangunan Hijau.....	29
4.2.	Responden Wawancara.....	34
4.2.1.	Profil Responden Swasta	34
4.2.2.	Profil Responden Pemerintah	34
4.3.	Analisis Komponensial.....	35
4.3.1.	Motivasi Penerapan Bangunan Hijau di Indonesia.....	35
4.3.2.	Perolehan Manfaat Penerapan Bangunan Hijau di Indonesia.....	41
4.3.3.	Tantangan Penerapan Bangunan Hijau di Indonesia	48
4.4.	Analisis Tematik.....	51
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN		53
5.1.	Simpulan.....	53
5.2.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN		60

DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN

3R	:	<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>
BGH	:	Bangunan Gedung Hijau
BGN	:	Bangunan Gedung Negara
CO ₂	:	Karbon Dioksida
EDGE	:	Excellence in Design for Greater Efficiencies
GBCI	:	Green Building Council Indonesia
GWP	:	Grha Wiksa Praniti
LCA	:	<i>Life Cycle Assessment</i>
LEED	:	Leadership in Energy and Environmental Design
PERGUB	:	Peraturan Gubernur
Permen PU	:	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
U.S. E.P.A.	:	U.S. Environmental Protection Agency
UHI	:	<i>Urban Heat Island</i>
USGBC	:	U.S. Green Building Council
UU	:	Undang-Undang
WGBC	:	World Green Building Council

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian.....	20
Gambar 3.2 Analisis Taksonomi.....	28
Gambar 4.1 Penggunaan Sel Surya Pada Penerangan Jalan	37
Gambar 4.2 Ventilasi dan Jendela Sebelum Perubahan.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	22
Tabel 3.2 Resume Analisis Domain.....	26
Tabel 4.1 Distribusi Artikel Terpilih Menurut Negara dan Kode Referensi.....	30
Tabel 4.2 Klasifikasi Faktor Pendukung Motivasi, Manfaat, dan Tantangan Berasal Dari Tinjauan Literatur	32



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pengantar Wawancara.....	61
LAMPIRAN 2 Wawancara Dengan Responden 1	64
LAMPIRAN 3 Wawancara Dengan Responden 2	78
LAMPIRAN 4 Wawancara Dengan Responden 3	91
LAMPIRAN 5 Wawancara Dengan Responden 4	94



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor bangunan di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap emisi CO₂ baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Laporan *Climate Transparency* pada tahun 2020, sektor bangunan di Indonesia menyumbang 4% dan 16% dari total emisi CO₂ (Climate Transparency, 2020). Angka ini meningkat pada tahun 2022 menjadi 4,6% dan 24,5% (Climate Transparency, 2022). Melalui penandatanganan Perjanjian Paris, pemerintah Indonesia menerapkan langkah-langkah dan inisiatif ditetapkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 29% hingga 41% pada tahun 2030. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dari sektor bangunan melalui berbagai kebijakan, termasuk penerapan bangunan gedung hijau (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022).

Pembangunan dan pengoperasian bangunan yang berwawasan lingkungan seperti bangunan hijau adalah upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan dari konstruksi dan penggunaan bangunan melalui pendekatan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam perancangannya, bangunan hijau mempertimbangkan kondisi iklim dan budaya setempat untuk memberikan manfaat pada kesehatan, keamanan, dan produktivitas para penggunanya (Meena et al., 2022).

Pemerintah Indonesia pun menyadari pentingnya bangunan di Indonesia, khususnya bangunan gedung negara (BGN) untuk mengikuti kaidah-kaidah bangunan gedung hijau (BGH). Terkait dengan hal ini, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menerbitkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau. Sebagai aturan pelaksanaannya, Kementerian PUPR juga mengeluarkan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 01/SE/M/2022 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau. Pada tingkat pemerintah daerah, misal,

Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 60 Tahun 2022, Pemerintah Kota Semarang dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 24 Tahun 2019, dan Pemerintah Kota Bandung dengan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1023 Tahun 2016.

Perkembangan bangunan hijau sebagai gerakan berkelanjutan pada sektor konstruksi merupakan hasil dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, bangunan hijau juga memiliki sejumlah dampak sosial dan ekonomi yang positif. Menurut Zuo & Zhao (2014), bangunan hijau dapat meminimalkan dampak negatif dari konstruksi bangunan terhadap lingkungan alam dengan melestarikan keanekaragaman hayati, menggunakan lahan yang berkelanjutan, dan mengurangi limbah konstruksi. Dengan memprioritaskan kesejahteraan dan kepuasan pengguna bangunan, bangunan hijau menunjukkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan hidup dan kerja yang nyaman dan sehat. Selain manfaat dari aspek lingkungan dan sosial, bangunan hijau juga menawarkan manfaat dari aspek ekonomi. Pembangunan bangunan hijau membutuhkan biaya akuisisi 2-3% lebih tinggi daripada bangunan konvensional (Knox, 2015). Walaupun demikian, dalam jangka panjang, bangunan hijau dapat menghemat hingga 30% konsumsi energi dibandingkan bangunan konvensional (The Economist, 2004). Penggabungan teknologi hemat energi, misalnya, dapat mengurangi konsumsi energi yang kelak akan menghasilkan penghematan. Selain itu, bangunan hijau diketahui menawarkan nilai bangunan dan tarif sewa yang lebih tinggi, menunjukkan peningkatan permintaan pasar dan potensi pengembalian investasi (Lam et al., 2010).

Untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan dan kelangsungan jangka panjang dari bangunan hijau, penting untuk mengkaji motivasi, manfaat, dan tantangan yang memengaruhi penerapan praktik bangunan hijau. Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk keputusan dan perilaku pemangku kepentingan terkait dengan bangunan hijau. Istilah “motivasi” mencakup keuntungan inheren yang ditawarkan oleh bangunan hijau dan keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pengaruh untuk mendorong individu menganut konsep

bangunan hijau. Memahami dan mengkaji motivasi ini sangat penting bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam sektor konstruksi. Dengan mengidentifikasi pendorong utama yang mempromosikan adopsi bangunan hijau, pengambil keputusan dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mendorong penerapannya.

Beberapa kajian terkait praktik bangunan hijau di Indonesia telah banyak dilakukan. Sebagai contoh, Roin Widiati (2019) membandingkan metode asesmen eksisting melalui kajian literatur untuk mempromosikan praktik berkelanjutan. Putro & Yuwono (2019) memberikan gambaran tentang sistem sertifikasi *Excellence in Design for Greater Efficiencies* (EDGE) dan kriteria yang digunakan untuk konservasi air serta menganalisis data dari proyek bersertifikat EDGE untuk mengevaluasi keefektifannya dalam mempromosikan konservasi air. Selain itu, Surahman et al. (2015) membandingkan nilai penggunaan energi dan emisi karbon dioksida (CO₂) terhadap bangunan tempat tinggal di Jakarta dan Bandung dengan menggunakan metode analisis penilaian siklus hidup atau *Life Cycle Assessment* (LCA). Di sisi lain, Purbantoro & Siregar (2019) mengkaji konsep bangunan hijau dan menjelaskan tantangan serta peluang dalam mengimplementasikan konsep tersebut di Jakarta. Sementara itu, Sedayu et al. (2020) membahas penerapan prinsip BGH dalam proyek konstruksi dan potensinya untuk meningkatkan kinerja proyek. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip bangunan hijau telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam kinerja proyek.

Sektor konstruksi perlu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi keberlanjutan. Sementara minat terhadap bangunan hijau di Indonesia meningkat, terdapat kekurangan akan pengetahuan dan panduan praktis di bidang ini. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi motivasi, manfaat, dan tantangan penerapan bangunan hijau di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan pengetahuan pada bangunan hijau dengan melakukan tinjauan literatur secara komprehensif untuk mengidentifikasi motivasi utama dari praktik bangunan hijau. Hal ini dilanjutkan oleh survei dan wawancara untuk mendapatkan wawasan yang mendetail tentang praktik bangunan hijau di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat

berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan motivasi nyata terkait dengan praktik berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada sub-bab 1.1., masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: terbatasnya penelitian yang mendalam terkait penerapan bangunan hijau pada negara Indonesia. Secara spesifik, masalah ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja motivasi yang memengaruhi penerapan praktik bangunan hijau?
- b. Apa saja manfaat yang didapat dari penerapan praktik bangunan hijau?
- c. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh penerapan praktik bangunan hijau?
- d. Bagaimana pola atau tema penerapan bangunan hijau?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi motivasi dan pendorong utama yang memengaruhi penerapan praktik bangunan hijau di Indonesia, baik dari sektor swasta maupun pemerintah.
- b. Mengidentifikasi manfaat yang didapat oleh sektor swasta dan pemerintah terkait penerapan bangunan hijau di Indonesia sampai saat ini.
- c. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh penerapan praktik bangunan hijau.
- d. Merumuskan pola atau tema penerapan bangunan hijau berdasarkan aspek motivasi, perolehan manfaat, dan tantangan yang dihadapi oleh sektor swasta dan pemerintah di Indonesia.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang diberlakukan untuk menjaga fokus penelitian. Beberapa batasan masalah yang telah ditetapkan antara lain:

- a. Penelitian ini berfokus pada aspek motivasi, manfaat, dan tantangan yang dihadapi dari penerapan bangunan hijau
- b. Responden yang diteliti dibagi menjadi dua kategori, yakni; responden ahli dan responden praktisi dari sudut pandang pemangku kepentingan pada praktik bangunan hijau gedung pemerintah

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai pendekatan untuk memastikan analisis yang komprehensif. Evaluasi secara menyeluruh terhadap literatur dilakukan berdasarkan buku serta studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan literatur dikembangkan dengan menggunakan teknik pencarian Boolean, untuk dapat memungkinkan eksplorasi secara sistematis dan pemeriksaan terfokus pada sumber terkait. Selain itu, pencarian melalui internet dilakukan untuk mengungkap materi tambahan yang relevan yang mungkin tidak dapat diakses melalui *database* akademik.

Untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan memperoleh pengalaman langsung, wawancara dan survei akan dilakukan sebagai metode pengumpulan data primer. Wawancara memberikan data kualitatif yang menawarkan perspektif mendalam dan memfasilitasi pemahaman bernuansa tentang manfaat yang memotivasi praktik BGH. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang berwawasan. Kesimpulan ini akan menyoroti manfaat sebagai motivasi dan pendorong utama yang memengaruhi penerapan praktik BGH di Indonesia, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

- a. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini akan membahas landasan teori dan dasar-dasar teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

c. BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian dan pengolahan data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

d. BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai tahapan dan proses analisis data.

e. BAB 5 Simpulan dan Saran

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari analisis data dari pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan kesimpulan dari data tersebut, serta memberikan saran yang diperlukan.

